

PENGUATAN EKONOMI KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS SUMBERDAYA DESA BESUKI DI, KECAMATAN BESUKI TULUNGAGUNG

SUNANIK, S.Pd., M.M..¹⁾

¹⁾STKIP PGRI TULUNGAGUNG

sunanik@stkippgritulungagung.ac.id¹⁾, penulis.kedua@email.com²⁾, penulis.ketiga@email.com³⁾

ABSTRAK

Kawasan desa pesisir memiliki berbagai potensi sumberdaya yang pemanfaatannya belum optimal. Salah satu potensi yang penting diperhatikan adalah sumberdaya manusianya, dengan kemampuan kreatifitas yang dimilikinya manusia mampu menciptakan sumberdaya terbatas dan bernilai jual rendah menjadi sumberdaya yang bernilai ekonomis tinggi. Kelurahan Alai adalah satu desa yang terdapat di kawasan pesisir kabupaten Tulungagung. Kawasan ini memiliki kekayaan sumberdaya alam yang sangat potensial antara lain sagu, kelapa, perikanan dan wisata baharinya. Penyuluhan ini bertujuan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan kreatifitasnya mengembangkan sumberdaya yang potensial tersebut. Hasil pengabdian yang dilakukan masyarakat yang semula belum mengerti membaca peluang yang ada setelah mendapat penyuluhan mereka antusias ingin mengembangkan berbagai kreatifitasnya bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang terdapat di desa menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Setelah mengikuti penyuluhan masyarakat juga membuat suatu kelembagaan yang mendukung tujuan tersebut yakni dengan mendirikan 'Rumah Kreatif Masyarakat Kecamatan Besuki'.

Kata Kunci : sumberdaya desa, ekonomi kreatif

I. PENDAHULUAN

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Tulungagung dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 53 tahun 1999. Pada awal terbentuknya wilayah Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 kecamatan salah satunya yakni Kecamatan Besuki, Berdasarkan luasan wilayah Kabupaten Tulungagung merupakan Daerah dekat pantai yang terdiri dari wilayah daratan seluas

1.524 km² dan wilayah perairan seluas 6.460 km². Kabupaten Tulungagung Berbatasan Langsung Dengan;

Sebelah Utara	: Kabupaten Kediri
Sebelah Selatan	: L a u t S E l a t a n
Sebelah Barat	: Kabupaten Trenggalek
Sebelah Timur	: Kabupaten Blitar

Kabupaten Tulungagung dapat kita sebut sebagai daerah *mega-biodiversity* dalam hal keanekaragaman hayati, serta memiliki kawasan pesisir yang sangat potensial untuk berbagai opsi pembangunan² dengan tujuan akhir dari pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Sedangkan kecenderungan kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh pembangunan yang selama ini diterapkan belum sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Karena itu pembangunan yang bersifat partisipatif sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Terutama untuk mencapai tujuan-tujuan pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir secara terpadu dan berkelanjutan, perlu penyeimbangan pengelolaan dengan multidimensi yakni dimensi ekologis, dimensi sosial, dimensi ekonomi, antar sektoral, disiplin ilmu dan segenap pelaku pembangunan (*stakeholders*).

Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung 282.475 jiwa yang terdiri dari 145.996 laki-laki dan 136.479 perempuan dengan rasio jenis kelamin secara total mencapai 107. Komposisi jumlah penduduk tidak produktif sebanyak 86.825 jiwa atau 30,73% dan penduduk produktif mencapai 194.212 jiwa atau 69,37% dengan *dependency ratio* mencapai 44,37%. Artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif dibebani oleh 44 orang penduduk tidak produktif. Untuk sektor perikanan kategori penangkapan masih

1

<http://Tulungagungkab.bps.go.id/publikasi/detail/111?title=Tulungagung-Dalam-Angka-2013>

2

<http://arsanabil-arsanabilbuahhatiku.blogspot.com/2012/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

mendominasi produksi perikanan di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan yang menjadi sector andalan dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 26,34% sedangkan sektor pertanian 24,05%, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 12,42% dan sektor industri pengolahan sebesar 10,26%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung tahun 2013 berhasil mencapai 7,14%. Namun tingginya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintang belum mencerminkan meratanya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan yang memiliki akses yang rendah ke ibukota Kabupaten. Salah satunya adalah desa yang terdapat di Kecamatan Besuki yaitu kelurahan Besuki

Tingginya jumlah penduduk pada usia produktif merupakan suatu potensi sumberdaya manusia yang bisa mendukung kemajuan dan keberlanjutan pembangunan desa apabila diberdayakan secara maksimal. Kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan desa Alai tidak jauh berbeda dengan karakteristik rumah tangga nelayan di kawasan pesisir pada umumnya dimana sebagian besar mereka masih tergolong dalam struktur sosial ekonomi berskala kecil, berorientasi subsisten serta berteknologi sederhana serta memiliki keterbatasan pendapatan, pendidikan dan keterampilan sehingga memiliki kecenderungan terhadap kondisi kemiskinan. Keuntungan-keuntungan ekonomi dari pemanfaatan sumberdaya- sumberdaya pesisir (kelautan dan perikanan) yang terdapat disekitar mereka lebih dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu yang memiliki modal seperti pemilik- pemilik kapal dan pengusaha-pengusahaan perikanan berskala menengah keatas. Aktifitas sosial ekonomi kelas menengah ini dikhawatirkan akan menimbulkan degradasi sumberdaya terutama bagi keberlanjutan mata pencaharian rumah tangga miskin berskala kecil.

Karena itu untuk keberlanjutan mata pencaharian rumah tangga miskin di kawasan pesisir perlu dicari peluang-peluang ekonomi kreatif yang berkelanjutan tanpa merusak sumberdaya alam di sekitarnya. Konsep mata pencaharian berkelanjutan diawali dari keinginan pemberdayaan kapasitas orang-orang yang membutuhkan penghasilan saat sekarang dan kebutuhan sosial ekonomi masa yang akan datang dan memperkecil kerentanan mereka terhadap tekanan dan goncangan (Ashley & Carney, 1999). Sesuai dengan konsep tersebut maka sumberdaya alam yang terdapat di kawasan pesisir apabila bisa dimanfaatkan dan dikelola menggunakan prinsip-prinsip keberlanjutan maka diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin di sekitarnya selain juga memiliki mata pencaharian altern

J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 1, Nomor 1, Juli 2013: 20-26

atif dan berkelanjutan.

Kekayaan sumberdaya alam pesisir yang terdapat di desa Alai yang dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat adalah pohon rumbia (sagu) dan kelapa. Khusus tanaman sagu (genus *Metroxylon*) merupakan jenis tanaman palma yang tumbuh di sekitar rawa dan lahan tergenang air di daerah tropis. Tanaman sagu tumbuh pada lahan berlumpur dengan kuantitas air yang sangat bervariasi mulai dari lahan kering sampai lahan tergenang tetap. Tegakan sagu alami biasanya ditemukan di daerah dataran dan rawa pantai serta daerah aliran sungai pada ketinggian 0 – 300 m (Deinum, 1948; Hayne, 1950; Flach, 1977; Schuiling dan Flach, 1985). Sagu paling baik bila ditanam pada tanah yang mempunyai pengaruh pasang surut, terutama bila air pasang tersebut merupakan air segar. Menurut Turukay (1986) bahwa tidak ada syarat tanah yang khusus bagi tumbuhan sagu. Selanjutnya dikemukakan bahwa tumbuhan ini dapat hidup di lahan atasan (*upland*) dengan tanah vulkanik, laotosol, andosol, dan podsolik atau di lahan baruh (*lowland*) dengan tanah grumusol, alluvial, gleisol dan tanah liat kaya bahan organik di rawa-rawa yang berbatasan dengan hutan mangrove (Prabowo, 2012³).

Terjadinya keterbatasan sumberdaya alam kawasan pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dibutuhkan banyak ide-ide kreatif dari masyarakat dalam pemanfaatan keterbatasan sumberdaya tersebut. Ide-ide kreatif tersebut dapat dituangkan dalam bentuk produk-produk kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang ~~sangat penting, lebih penting~~ dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan jutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh. Ide adalah instruksi yang membuat kita mengkombinasikan sumber daya fisik yang penyusunannya terbatas menjadi lebih bernilai. Kemudian Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif. Romer juga berpendapat bahwa suatu

³ <http://magicterangers.blogspot.com/2012/07/ekologi-tanaman-sagu.html>

negara miskin karena masyarakatnya tidak mempunyai akses pada ide yang digunakan dalam perindustrian nasional untuk menghasilkan nilai ekonomi 4.

Pendidik yang terbatas bagi masyarakat desa tidak berarti mereka tidak memiliki ide-ide kreatif untuk meningkatkan ekonomi keluarganya, akan tetapi mereka belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan ide-ide kreatif tersebut serta masih rendahnya akses terhadap informasi, teknologi, pelatiba- pelatihan keterampilan serta jaringan pemasaran hasil usahanya. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan terutama kepada masyarakat desa untuk menambah pengetahuan mengenai bagaimana mengembangkan ide-ide kreatif menjadi sumber-sumber ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi wilayah yang cukup strategis, dengan kekayaan sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal serta potensi sumberdaya manusia yang bisa mendukung ekonomi kreatif di pedesaan. Di sisi lain aktifitas sosial ekonomi yang selama ini dilakukan masyarakat desa belum mengarah dan berfokus pada penguatan ekonomi kreatif. Karena itu upaya mengeksplorasi sumberdaya manusia melalui pengembangan ide-ide kreatifnya diharapkan akan dapat menciptakan penguatan ekonomi kreatif di pedesaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu masyarakat desa perlu mendapatkan penyuluhan mengenai pemahaman mengenai ruang lingkup ekonomi kreatif dan pengetahuan bagaimana mengembangkannya di wilayah pedesaan.

⁴ <http://forum.kompas.com/nasional/44777-definisi-ekonomi-kreatif.html>

Sesuai tujuan tersebut di atas perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di pedesaan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut yaitu:

- 1) Apa saja potensi sumberdaya desa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat mendukung ekonomi kreatif untuk tujuan peningkatan kesejahteraan?
- 2) Sejauhmana keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya melalui optimalisasi pemanfaatan sumberdaya desa

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk memberikan penyuluhan mengenai ruang lingkup ekonomi kreatif dan bagaimana mengembangkan ide-ide kreatif menjadi sumber-sumber ekonomi kreatif di desa
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa.

MANFAAT KEGIATAN

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberi masyarakat kepada masyarakat berupa :

1. Pengetahuan, wawasan serta motivasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjadi usaha-usaha ekonomi kreatif di pedesaan
2. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada di desa

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pola Pikir Kreatif bagi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi kreatif di berbagai Negara di dunia saat ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsanya secara signifikan. Indonesiapun mulai melihat bahwa berbagai subsektor dalam industri kreatif berpotensi untuk dikembangkan karena Indonesia kaya sumberdaya insan kreatif dan warisan budaya yang kaya. Ekonomi kreatif diyakini dapat menjawab tantangan permasalahan dasar jangka pendek dan menengah : 1) relatif rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis (rata-rata hanya 4,5% pertahun).; 2) masih tingginya pengangguran (9-10%); tingginya tingkat kemiskinan (16-17%); dan rendahnya daya saing industri di Indonesia. Daniel L.Pink (The Whole New Mind,2005) mengungkapkan bahwa di era kreatifitas bila ingin maju kita harus melengkapi kemampuan teknologi kita (*high-tech*), dengan hasrat untuk mencapai tingkat "*high-concept*" dan "*high-touch*". *High-concept* adalah kemampuan menciptakan keindahan artistic dan emosional, mengenali pola-pola dan peluang, menciptakan narasi yang indah dan menghasilkan temuan-temuan yang belum disadari orang lain. *High-touch* adalah kemampuan

ISSN : 1907-2015

J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 1, Nomor 1, Juli 2013: 20-27



berempati, memahami esensi interaksi manusia dan menemukan makna (Departemen Perdagangan RI, 2008).

III. METODE PELAKSANAAN

SASARAN

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah warga masyarakat Kelurahan Alai Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 50 orang Kepala Keluarga yang berminat terhadap pengembangan ekonomi kreatif di desa..

LUARAN YANG DIHARAPKAN

uaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Masyarakat dapat termotivasi dan lebih percaya diri untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjadi sumber-sumber ekonomi kreatif.
2. Masyarakat memahami pentingnya pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan perekonomian desa..
3. Berkembangnya kegiatan ekonomi kreatif di desa untuk menunjang pembangunan di kelurahan Alai khususnya dan Kabupaten Tulungagung umumnya.
4. Terbentuknya kelembagaan desa yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif di pedesaan

TEMPAT DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Kelurahan Alai Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Propinsi Kepulauan Riau. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan atau materi yang diperlukan pada penyuluhan penguatan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya desa bagi masyarakat Desa Kelurahan Alai Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Mengadakan pertemuan sesama tim penyuluhan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.
3. Mengadakan pertemuan dengan Lurah Kelurahan Alai Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung guna mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
4. Mengadakan penyuluhan mengenai penguatan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya desa di Kelurahan Alai Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terselenggara atas kerjasama dengan masyarakat kelurahan Alai Kecamatan Besuki Kabupaten Bintan Kepulauan Riau beserta seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) UMRAH Tahun 2014. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu tahapan penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2014 mulai jam 14.00 WIB hingga selesai. Penyuluhan dilakukan di Aula Kantor Lurah Kelurahan Alai Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Yang memberI kata sambutan dalam penyuluhan ini adalah sekretaris camat Kecamatan Ungar. Sedangkan sebagai narasumber kegiatan penyuluhan ini adalah Dr. Ir. Hj. Khodijah, M.Si dan Bapak T.Said Raza I, S.Pi, M.Si yang kedua-duanya merupakan dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UMRAH. Selain memberikan ceramah pada penyuluhan tersebut, narasumber juga membagikan brosur usaha ekonomi kreatif. Kegiatan berlangsung lancar dengan suasana kenyamanan desa yang sangat kental.

Dalam pelaksanaannya kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat. Tokoh masyarakat yang hadir antara lain Bapak Camat Ungar, Bapak Sekretaris Camat, Bapak Lurah Kelurahan Alai beserta seluruh RT dan RW. Selain tokoh masyarakat juga dihadiri oleh ketua organisasi di masyarakat, ketua kelompok usaha, serta pengusaha-pengusaha kecil dan menengah. Masyarakat yang hadir tampak sangat antusias mendengarkan penyuluhan yang disampaikan, hal ini tampak dari banyaknya masyarakat yang bertanya dan ingin mendapatkan penjelasan lebih mendalam bagaimana ekonomi kreatif bisa mereka kembangkan di wilayah desa mereka.

Sebagai wujud nyata dari kegiatan pengabdian ini sebagai luarannya adalah terbentuknya “Rumah Kreatif Kecamatan Ungar” yang dibangun atas kerjasama dengan masyarakat serta mahasiswa Kukerta UMRH 2014 di desa ini. Secara legal pendirian “Rumah Kreatif” tersebut diresmikan oleh Bapak Camat Kecamatan Besuki Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Selanjutnya seluruh pengurus yang sudah dibuat surat keputusannya dilantik oleh bapak camat.

Harapan masyarakat rumah kreatif tersebut bisa bermanfaat untuk jangka panjang sehingga mereka sangat memerlukan bimbingan dari pihak-pihak berkompeten.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab serta mempertontonkan film-film proses-proses pembuatan produk kreatif masyarakat pedesaan dari daerah lain. Pemutaran film ini juga bermaksud untuk memotivasi keinginan masyarakat untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di wilayahnya.

Potensi sumberdaya desa Kelurahan Alai sangat beragam dan prospek dikembangkan untuk mendukung geliat ekonomi kreatif masyarakat. Sumberdaya yang dapat mendukung ekonomi kreatif masyarakat antara lain sumberdaya pertanian (kelapa, sagu), sumberdaya perikanan (udang, ikan dan lain-lain), sumberdaya wisata (pantai, tempat bersejarah dan lain-lain), sumberdaya transportasi (sampan-sampan penyeberangan), sumberdaya adat istiadat, serta sumberdaya wisata bahari. Di sini memiliki tempat yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Sumberdaya yang terpenting yang dimiliki adalah sumberdaya insani yang dimiliki desa untuk pengembangan ekonomi kreatif.

Karena itu substansi isi materi penyuluhan yang disampaikan disesuaikan dengan potensi sumberdaya yang ada di desa. Materi penyuluhannya antara lain mengenai pemahaman apa yang dimaksud dengan ekonomi kreatif, apa itu kreatifitas, bagaimana proses pengolahan sabut kelapa, bagaimana proses pengolahan tempurung kelapa, produk-produk olahan kreatif dari sagu dan lain-lain. Selain dengan metode ceramah materi juga disampaikan dengan pemutaran video film proses pembuatan produk olahan kreatif tersebut. Sehingga masyarakat menjadi lebih cepat pemahamannya dan tertarik mengikuti penyuluhan hingga selesai. Kegiatan penyuluhan ini dipublikasikan di media massa lokal.

Pelaksanaan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat sudah merupakan langkah tepat untuk memotivasi selera usaha masyarakat. Adanya hubungan peranan penyuluhan terhadap peningkatan pendapatan petani dan nelayan di pedesaan merupakan suatu hasil dari proses penyuluhan yang telah dilaksanakan. Melalui penyuluhan masyarakat mendapatkan informasi dan wawasan, sehingga masyarakat dapat memahami secara mendalam tentang ekonomi kreatif serta manfaatnya bagi peningkatan pendapatannya. Bahkan menurut Saadah, Anwar sulili dan Bining Deserama (2011) menyebutkan bahwa pemahaman masyarakat sebelum mendapatkan penyuluhan dengan sesudah mendapatkan penyuluhan mempengaruhi pemahamannya hingga 56%.

Keberhasilan penyuluh pertanian yang ditujukan dengan diterimanya ide baru berlanjut sampai digunakannya ide baru oleh petani (fungsi pelaku utama) berlangsung dalam suatu sistem penyuluhan pertanian yang didalamnya ada beberapa fungsi yang dapat saling mempengaruhi yaitu 1) fungsi penelitian, 2) fungsi pengaturan, 3) fungsi pelayanan, dan 4) fungsi penyuluhan (Dayat, tanpa tahun). Berdasarkan fungsi tersebut kegiatan kita memiliki fungsi penyuluhan, ini tampak dari aktifitas masyarakat setempat, dengan mudah menerima pengetahuan baru dan berkeinginan mengimplementasikannya. Namun untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal hal yang dapat dilakukan adalah diperlukan kegiatan lanjutan yang bersifat pendampingan masyarakat sehingga mereka terus bisa menekuni usaha yang akan dibuat.

Hambatan yang ditemui pada saat penyuluhan adalah menyesuaikan jadwal masyarakat dengan jadwal kegiatan karena hampir seluruh mereka bekerja sebagai petani di sinag hari. Selain itu jauhnya keberadaan pulau ini dari ibukota propinsi juga menjadi kendala untuk berkunjung ke wilayah ini dan melakukan pembinaan dan mem-follow up keberlanjutan kegiatan di masyarakat. Seluruh masyarakat penerima materi penyuluhan

berharap akan ada keberlanjutan kegiatan ini dengan penyuluhan-penyuluhan materi lainnya serta adanya pembinaan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan untuk penguatan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya desa di Kelurahan Alai memberi manfaat bagi masyarakat. Ini tampak dari antusiasnya masyarakat dalam tanya jawab dan termotivasi mengembangkan kreatifitas usahanya. Sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, C. & Carney, D. (1999) Sustainable Livelihoods: Lessons from early experience [Internet]. Available from: <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0902/DOC7388.pdf> [Accessed 28 Dec 2012].
- Departemen Perdagangan RI, 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Studi Industri Kreatif Indonesia. Jakarta.
- Dayat, tanpa tahun. <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2012/05/FUNGSI-FUNGSI-DALAM-SISTEM-PENYULUHAN-PERTANIAN.pdf>
- Prabowo, Ari Satria, 2012. Ekologi Tanaman Sagu. Didownload tanggal 22 Agustus 2014 dari <http://magicterangers.blogspot.com/2012/07/ekologi-tanaman-sagu.html>
- Saadah, Anwar Sulili dan Bining Deserama (2011). Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Terhadap Pendapatan Petani, yang menerapkan system tanam jajar Legowo. Jurnal Agrisistem, Desember 2011, Vol 7 No. 2
- Tulungagung Dalam Angka, 2014. BPS Kabupaten Tulungagung. <http://Tulungagungkab.bps.go.id/publikasi/detail/111?title=Tulungagung-Dalam-Angka-2014>
- <http://magicterangers.blogspot.com/2012/07/ekologi-tanaman-sagu.html>
- <http://arsanabilarsanabilbuahhatiku.blogspot.com/2012/03/v/behaviorurldefaultvml.html>